

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Proyek**

Saat ini arsitektur di Indonesia mengalami krisis jati diri, yang dimana bangunan-bangunan yang berdiri pada saat seringkali dijumpai tidak mencerminkan identitas asli dari suatu daerah tertentu atau identitas asli Indonesia. Bangunan-bangunan pada saat cenderung mengikuti gaya arsitektur luar seperti gaya arsitektur modern. Gaya arsitektur nusantara seringkali dianggap kuno dan tergantikan dengan gaya arsitektur asing yang merusak identitas dari suatu daerah. Oleh karena itu Arsitektur Neo Vernakular muncul sebagai bentuk perpaduan antara arsitektur post modern dengan arsitektur vernakular, dalam kasus ini yang diambil adalah vernakular Sunda.

Lokasi proyek berada di Jawa Barat, tepatnya di Kabupaten Bandung Barat. Bandung merupakan salah satu kota yang menjadi pusat pemerintahan, pusat bisnis, dan menjadi destinasi wisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, destinasi wisata Kota Bandung diantaranya adalah wisata kuliner, wisata belanja, maupun wisata rekreasi, hal tersebut berdampak positif dikarenakan jumlah wisatawan yang datang semakin meningkat. Oleh karena itu penginapan berupa hotel merupakan elemen yang sangat penting untuk menunjang potensi yang ada. Hotel memiliki peranan penting untuk memperkenalkan karakter dari masing-masing daerah, Kota Bandung lahir di tanah Pasundan yang secara suku mayoritas merupakan suku Sunda sehingga hotel yang dirancang mengangkat tema Neo Vernakular Sunda yang dimana bertujuan untuk memperkuat identitas dari karakter dari Bandung sebagai daerah yang berada pada lingkungan Sunda. Penerapan dari tema tersebut dengan didominasi unsur Bambu sebagai unsur estetika bangunan baik di fasad bangunan maupun pada suasana ruang bangunan. Bambu merupakan material utama dari bangunan rumah adat suku Sunda. Sehingga hotel yang dirancang memiliki nuansa pada lingkungan Sunda agar orang yang menginap pada hotel ini merasakan karakter setempat.

Inilah yang menjadi latar belakang pengadaan proyek hotel berbintang empat dengan menggunakan material bambu sebagai unsur estetika khas Sunda.

## **1.2 Judul Proyek**

Judul proyek dari perancangan hotel resort berbintang empat ini adalah *The Awi Village Resort Hotel*. The Awi Village Resort merupakan hotel resort yang terletak di Jalan Sersan Sodik, No. 48 Gudangkahuripan, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, yang dirancang dengan pendekatan “*Neo Vernakular Sunda*”. *Neo Vernakular Sunda* ini dapat diartikan sebagai bangunan baru yang menerapkan arsitektur lokal atau setempat berupa arsitektur Sunda yang merupakan suku khas dari Bandung. Kata Awi sendiri dalam judul proyek ini diangkat dari material lokal khas suku Sunda yaitu bambu, dan menjadi sebuah karakter estetika dalam proyek ini.

## **1.3 Tema Perancangan**

### **1.3.1 Pengertian Tema**

Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Adapun perbedaan dapat dilihat pada **tabel 1.1** :

**Tabel 1.1** Perbandingan Arsitektur Vernakular dengan Neo-vernakular

<b>Perbandingan</b>	<b>Vernakular (tradisional)</b>	<b>Neo-Vernakular</b>
<b>Ideologi</b>	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turunturun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Penerapan elemen arsitektur yang merupakan perkembangan arsitektur tradisional dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
<b>Prinsip</b>	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur Vernakular.
<b>Ide Desain</b>	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Bentuk desain lebih modern. Ornamen sebagai pelengkap, tidak Meninggalkan nilai- nilai setempat

*Sumber : Sonny Susanto, Joko triyono, Yulianto Sumalyo (2013)*

Arsitektur Neo Vernakular Sunda merupakan sebuah gaya arsitektur modern yang mengambil nilai-nilai budaya khas suku Sunda, yang dilihat dari bentuk bangunan, material bangunan, serta ornament bangunan suku Sunda. Pengambilan gaya tersebut di karenakan lokasi dari hotel ini berada di kota Bandung yang didominasi oleh etnis Sunda.

### 1.3.2 Latar Belakang Tema

Saat ini arsitektur di Indonesia mengalami krisis jati diri, yang dimana bangunan-bangunan yang berdiri pada saat seringkali dijumpai tidak mencerminkan identitas asli dari suatu daerah tertentu atau identitas asli Indonesia. Bangunan-bangunan pada saat cenderung mengikuti gaya arsitektur luar seperti gaya arsitektur modern. Gaya arsitektur nusantara seringkali dianggap kuno dan tergantikan dengan gaya arsitektur asing yang merusak identitas dari suatu daerah. Oleh karena itu Arsitektur Neo Vernakular muncul sebagai bentuk perpaduan antara arsitektur post modern dengan arsitektur vernakular, dalam kasus ini yang diambil adalah vernakular Sunda.

Lokasi proyek berada di ibukota Jawa Barat yaitu Bandung. Bandung merupakan salah satu kota yang menjadi pusat pemerintahan, pusat bisnis, dan menjadi destinasi wisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, destinasi wisata Bandung diantaranya adalah wisata kuliner, wisata belanja, maupun wisata rekreasi, hal tersebut berdampak positif dikarenakan jumlah wisatawan yang datang semakin meningkat. Oleh karena itu penginapan berupa hotel merupakan elemen yang sangat penting untuk menunjang potensi yang ada. Hotel memiliki peranan penting untuk memperkenalkan karakter dari masing-masing daerah, Bandung lahir di tanah Pasundan yang secara suku mayoritas merupakan suku Sunda sehingga hotel yang dirancang mengangkat tema Neo Vernakular Sunda yang dimana bertujuan untuk memperkuat identitas dari karakter dari Bandung sebagai kota yang berada pada lingkungan Sunda, penerapan dari tema tersebut dengan mendominasi unsur karakter Bambu sebagai unsur estetika bangunan baik di fasad bangunan maupun pada suasana ruang bangunan. Karakter bambu sendiri merupakan material utama dari bangunan rumah adat suku Sunda, sehingga hotel yang dirancang memiliki nuansa pada lingkungan Sunda agar orang yang menginap pada hotel ini mengetahui karakter atau identitas Kota Bandung sebagai kota yang berdiri di tanah Sunda.

Inilah yang menjadi latar belakang pengadaan proyek hotel berbintang empat dengan menggunakan material bambu sebagai unsur estetika khas Sunda.

## **1.4 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, dan aspek tapak dan lingkungan.

### **1.4.1 Aspek Perancangan**

Terdapat beberapa masalah yang ditinjau dari aspek perancangan yaitu penerapan desain dengan bamboo sebagai elemen estetis dan memperkuat karakter Neo Vernakular Sunda dan menjadi ikon di Bandung, menciptakan kenyamanan, keamanan dan pengalaman bagi tamu yang berkunjung baik menginap maupun tidak menginap, menganalisa kebutuhan ruang primer, sekunder, dan tersier, dan menyikapi regulasi yang ada.

### **1.4.2 Aspek Bangunan**

Terdapat beberapa masalah yang ditinjau dari aspek bangunan yaitu menerapkan konsep Neo Vernakular Sunda, merencanakan struktur dan utilitas yang tepat untuk hotel di kawasan berkontur, merencanakan penggunaan material yang tepat untuk hotel berbintang empat, memperhatikan estetika bangunan tanpa mengabaikan struktur.

### **1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan**

Terdapat beberapa masalah yang ditinjau dari aspek tapak dan lingkungan yaitu desain yang direncanakan menyikapi dari permasalahan serta potensi yang ada pada lingkungan sekitar site, memperhatikan hubungan antara lingkungan dalam tapak dan diluar tapak, dan desain yang direncanakan dapat meningkatkan nilai arsitektur pada lingkungan sekitar.

## **1.5 Tujuan Proyek**

Tujuan dari pembangunan hotel berbintang empat ini adalah :  
Tujuan umum

1. Menciptakan sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi tamu yang datang dari berbagai tempat.

2. Memberikan fasilitas lain yang mampu menunjang kegiatan pengguna hotel seperti, restaurant, kolam renang, fitness centre, spa & sauna, ruang meeting, ball room, minimarket.

Tujuan khusus

1. Menciptakan hotel bintang empat yang memiliki karakter Sunda melalui penggunaan material bambu sebagai elemen estetika khas Sunda.
2. Menciptakan hotel bintang empat yang nyaman dan memberi kesan kebudayaan Sunda kepada tamu hotel.
3. Menciptakan bangunan ikonis dengan menerapkan tema Neo Vernakular Sunda.

## **1.6 Metode Perancangan**

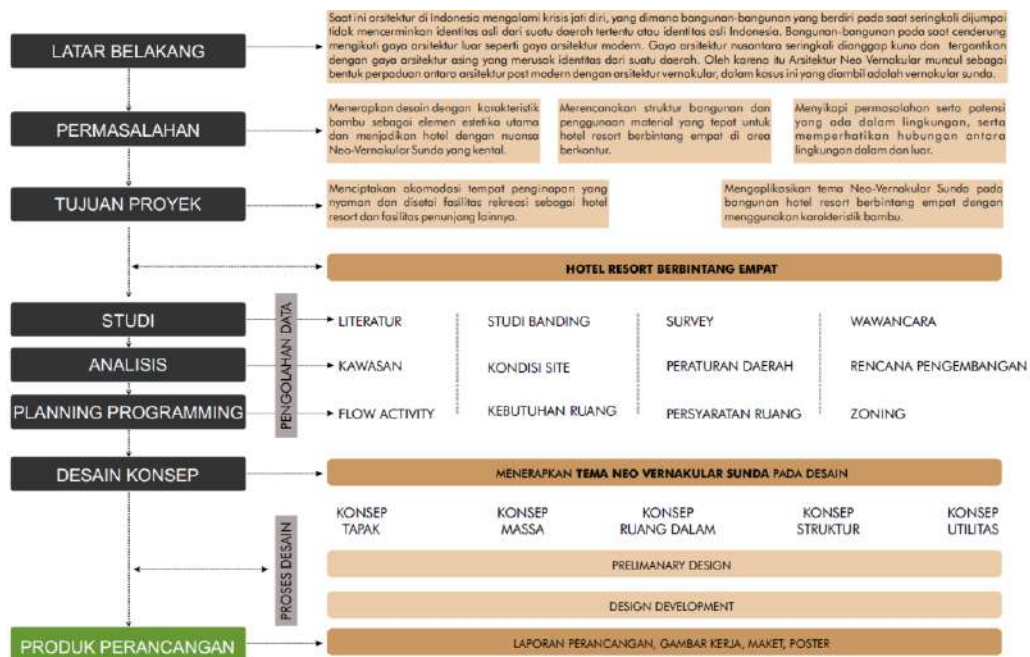
Konsep utama bangunan hotel ini merupakan sikap atau respon terhadap kebudayaan lokal, terhadap kondisi lingkungan, dan terhadap bangunan itu sendiri.

Metode pendekatan perancangan yang digunakan dalam merancang hotel berbintang empat ini sebagai berikut :

1. Memahami kebudayaan lokal Sunda sebagai konsep utama
2. Memahami karakteristik material bambu sebagai elemen estetika
3. Memahami perilaku aktivitas dari sasaran pengguna bangunan, dan menjadikannya pertimbangan dalam merancang
4. Memahami perilaku dua klasifikasi pengunjung yaitu pelaku bisnis dan pelaku wisata
5. Memahami tentang standar-standar bangunan hotel berbintang empat
6. Menganalisa site serta memahami karakteristik lingkungan sekitar site dalam skala kota.

## 1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran proses perancangan hotel berbintang empat ini dijelaskan dalam gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai hotel berbintang empat dan studi banding mengenai bangunan hotel berbintang empat.

## BAB III : PROGRAM DAN ANALISIS TAPAK

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan bangunan hotel berbintang empat berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

## BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep-konsep perancangan bangunan hotel berbintang empat *The Awi Village Resort Hotel*.

## BAB V : KESIMPULAN RANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek bangunan hotel berbintang empat *The Awi Village Resort Hotel*, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.